

## Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 46-A

### MENDERITA, NAMUN MENGUNGKAPKAN KEILAHIAN

12 Juli 2023

Om Sri Sai Ram  
Prasanthi Sandesh

Om Sri Sai Ram.

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai.

Kita telah mempelajari biografi Baba sejak masa kanak-kanak Beliau dan kita mengetahui begitu banyak rahasia ilahi yang mendasari banyak peristiwa yang terjadi pada masa itu. Mari kita lanjutkan studi lebih lanjut.

Raju, artinya Baba kita - meskipun Raju membenci perlakuan apa pun, Dia sekali lagi dipaksa pergi ke Sidh Gunananda Swami - juga disebut Chit Ganananda Maharaj. Dia memiliki dua nama: Sidh Gunananda Swami, dan juga disebut sebagai Chit Ganananda Maharaj.

Yah, beliau tinggal di pertapaannya di Kothacheruvu. Raju dan yang lainnya berangkat dari Puttaparthi dengan kereta lembu, berniat untuk menyeberangi waduk Bukkapatnam. Krishnama Raju, yang berada di dalam rombongan itu, kemudian mengatakan bahwa setelah berjalan sedikit, kereta lembu tersebut tidak bisa melangkah lebih jauh.

Chandramouli, sang pengemudi, mengeluh bahwa dia tidak dapat melihat dengan baik. Dia merasa seolah-olah perbukitan di sekitar area itu menutupi pandangannya. Ketika dia membelokkan gerobak sapi ke arah Puttaparthi, gerobak itu tidak hanya bergerak dengan mudah, tetapi pengemudi juga dapat melihat dengan jelas dan terbebas dari perasaan anehnya.

Itu hanya berarti Baba tidak mengizinkan gerobak bergerak atau pengemudi membujuk gerobak (untuk) bergerak lebih jauh. Di sana Baba mengungkapkan Keilahian-Nya. Belakangan yang terjadi adalah ketika seseorang menemui Chit Ganananda Maharaj, dia berkata, mengacu pada Baba, "Dia adalah *Daivamsha Sambootha*," yang berarti 'Perwujudan Ketuhanan'. "Jangan bawa Dia kemana-mana. Tinggalkan Dia sendiri!"

Sungguh aneh bahwa umat manusia, seperti biasa, akan tenggelam dalam ketakutan akan hal yang tidak diketahui, bahwa manifestasi ilahi atau nasihat bijak tidak akan mengubahnya. Jadi ini adalah contoh dari ekspresi Ketuhanan-Nya.

Sekarang selama periode ini, pengacara terpelajar P T Krishnamachari yang telah melakukan *Aksharabhyasam* terhadap Raju, yang berarti memperkenalkan pendidikan formal – *Aksharabhyasa*, berlatih menulis huruf, datang dari Penukonda untuk menemui Raju. Nenek moyangnya adalah penduduk terhormat Puttaparthi di mana dia menghabiskan masa kecilnya.

Sekarang setelah mendengar kata-kata dan perilaku yang luar biasa indah dari Sathya Narayana Raju yang sama, dia datang untuk menyelidikinya sendiri, mungkin atas permintaan orang tua Raju atau atas desakan Raju sendiri.

Setelah melihat Raju, - Anda pasti sudah tahu saat ini, Raju adalah Baba kita! Setelah melihat Raju, dia mengumumkan penilaiannya: “Setan telah memasuki anak laki-laki ini, yang luar biasa kuat! Pengusir setan manusia tidak dapat membantu, dan bahkan dewa biasa pun akan gagal.”

Dewa Narasimha, inkarnasi Ilahi sebagai manusia-singa, memiliki kekuatan untuk menakut-nakuti iblis dan memaksanya untuk membebaskan Raju. Bawa Dia ke Ghatikachalam, ke kuil besar Narasimha Swami di sana, di mana 100 kasus seperti itu telah disembuhkan berkat rahmat-Nya.

Venkamaraju merasakan adanya harapan baru dalam ide ini mengetahui tentang Narasimha dari ziarah ke kuil Narasimha lainnya. Dia akan menuliskan arah untuk bepergian. Sathya mengangkat tangan-Nya.

“Krishnamachari Garu, ini lucu – nasehat yang kamu berikan! Menurut Anda siapa yang ada di kuil Ghatikachalam? SAYA! Dan Anda ingin orang-orang ini membawa saya kepada saya? Bawa Aku ke Aku?”

Ini adalah contoh ekspresi Ketuhanan-Nya dan identifikasi total dengan Narasimha Swami! Ini dikatakan kepada P. T. Krishnamachari – seorang pengacara, orang yang sangat terhormat! Ya!

Segera serangan kejang menghilang dan kondisi trance serta pembacaan puisi yang berganti-ganti kembali. Penduduk desa mengira Dia dalam cengkeraman orang gila. Eswamma bingung dengan kekhawatiran dan keputusasaan pada keadaan putranya yang membingungkan ini, namun sangat sedikit yang bisa melihat dalam hal ini pola perilaku Ilahi.

Namun, klimaksnya terjadi pada suatu hari. Ayahnya marah atas jawaban kasar yang diberikan putranya kepada Krishnamachari yang terpelajar. Keluar dari jalanan, dia melihat kerumunan berkerumun di sekitar Raju. Bagaimana mungkin seorang anak laki-laki menyebut dirinya Narasimha, dan dalam proses itu menipu begitu banyak orang? Dia tidak tahan lagi! Dia mengambil sebatang tongkat dan mendekati Raju, yang saat itu sudah banyak orang berkumpul di sekelilingNya di beranda kakekNya.

Venkamaraju, sang ayah, mendorong maju dirinya ke arah Raju dan berteriak, "Hentikan drama bodoh ini! Katakan padaku, apakah Kamu hantu atau bajingan atau orang sinting? Apakah Kamu seorang Tuhan? Apakah Kamu Narasimha Swami atau Narayana?"

Saat untuk mengetahui kebenaran telah tiba! Frustrasi dari ayah yang bingung menuntut penjelasan. Mungkin karena prosesnya -- sekam harus ditampi dari bulirnya. Wahyu harus muncul ke permukaan! Bagi Sathya Narayana Raju – Baba muda, mungkin inilah saat yang paling ditunggu untuk mengungkap kebenaran.

Dengan suara tegas Dia berkata, "Saya adalah Sai Baba!"

Tongkat telah jatuh dari tangannya, tetapi dia (sang ayah) melanjutkan dengan marah, "Kamu mungkin Sai Baba atau Hari Baba! Itu bukan urusan kita. Tapi sebaiknya kau tinggalkan bocah ini dan tempat ini!"

Dia rupanya berbicara kepada roh. Dia berbicara kepada roh jahat yang merasuki putranya. "Mohon mengertilah! Anda lebih baik meninggalkan tubuh ini! Itulah yang dia maksud.

"TIDAK!" kata Raju, dengan ketenangan yang sama.

"Saya Sai Baba! Saya milik *Sutra Apasthamba*. Saya dari Bharadwaja Gotra! Aku datang karena *Venkavadootha* dan orang suci lainnya berdoa untuk kedatanganKu! Aku akan memberkatimu dan menyingkirkan semua yang menyusahkanmu. Sembahlah Aku pada setiap *Guruvara* atau Kamis – hari Guru. Jagalah agar batin dan rumahmu tetap murni!"

Sepanjang sore, Dia terus mengulangi pada diri-Nya sendiri 'Bharadwaja Gotra,' 'Apasthamba Sutra.' Ini akan menjadi deklarasi kepada dunia.

Hanya sedikit yang bisa mengerti apa yang dikatakan Raju kepada mereka. Hanya sedikit yang akan mengerti nanti, hanya ketika gelombang pemujaan yang luar biasa melanda orang-orang. Tidak ada yang bisa menolak ayah yang marah tetapi diberkati yang atas nama seluruh umat manusia berani menandai putranya, kemudian menjadi pria yang pendiam. Dia juga kewalahan. Di hadapan Keilahian, ini adalah sikap abadi umat manusia.

Di Penukonda, orang sudah pernah mendengar tentang Sai Baba. Gopal Rao, anak angkat kepala desa Karanam, membawa kabar bahwa Keshavaiah, Sub-Panitera Penukonda, adalah bhakta Sai Baba dari Shirdi. Dia merasa Keshavaiah akan bisa menjelaskan kegilaan Raju dan bersikeras agar Raju dibawa kepadanya untuk berobat.

Oleh karena itu, pada suatu hari Kamis orang tuaNya membawa-Nya ke Penukonda. Keshavaiah, sebagai bhakta sejati Sai Baba dari Shirdi, mempersembahkan vibuthi kepada Raju.

“Tidak bisakah kau melihatKu, Sai Baba ini? Kamu telah menyembah Aku selama bertahun-tahun dan Aku ada di sini sebelum kamu! Ini, ambil Udi ini!” Berkata demikian, Raju melemparkan kembali abu itu ke wajah Sub-Panitera.

Keshavaiah terkejut dengan jawabanNya. Tidak dapat memahami sikap Raju, dia kesal dan menyatakan bahwa Raju menderita delusi dan (dia) mengirim keluarga tersebut kembali ke Puttaparthi. Namun Keshavaiah menyarankan pihak keluarga untuk memasang rupang Shirdi Sai Baba dan menyanyikan bhajan. Dia meyakinkan bahwa semuanya akan diatur dengan benar. Kegilaan Raju akan hilang.

Keluarga itu menurut dan membawa rupang Shirdi Sai Baba yang terbuat dari tanah liat dan sebuah gambar. Sekembalinya, mereka meletakkan patung dan foto Shirdi Sai Baba di tengah aula dan melakukan bhajan selama beberapa hari.

Pada periode berikutnya, Raju menghilangkan suasana hatiNya yang buruk. Dia tidak lagi sulit dan hari-hari kesuraman telah berlalu. Dia memutuskan untuk menjadi menyenangkan dan kooperatif, dan Eswamma dan Subbamma diizinkan untuk memberi makan Dia dengan makanan lezat dengan penuh kesenangan.

Suatu hari, seseorang dari Penukonda, mungkin atas desakan Keshavaiah yang baru-baru ini diprovokasi, datang ke rumah Raju. Setelah mendengar pernyataan Raju yang berani bahwa Dia adalah Sai Baba dari Shirdi, dia melontarkan tantangan dengan mata melotot: “Kami tahu siapa Anda! Anda hanyalah anak kecil, putra Venkamaraju dan Eswamma. Tetapi jika Anda adalah Sai Baba yang sama yang dipuja Sub-Registrar, mari kita buktikan sekarang!”

Mendengar suara tak dikenal yang berdering dengan angkuh di dalam rumah, Eswamma muncul dari dalam ruangan.

"Aku akan memberimu buktinya!" kata Raju tenang.

Dia meminta agar bunga dibawa kepada-Nya. Pria itu meminta Eswamma sendiri untuk membawakannya dan dia melakukannya dengan gentar.

Dengan gerakan cepat, Raju menghempaskan bunga-bunga itu ke lantai, “Ini, itulah Aku!”

Mereka semua melihat kelopak-kelopak bunga itu tersusun membentuk kata-kata Telugu, 'Sai Baba', 'Sai Baba!'

Kita akan lanjutkan di sesi berikutnya.

---

*For text in English, click [here](#).*

*For Satsang in Audio, click [here](#) or listen in [Spotify](#).*